

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman karet (*Havea brasiliensis*) berasal dari negara Brazil. Tanaman ini merupakan sumber utama bahan tanaman karet alam dunia. Jauh sebelum tanaman karet ini dibudidayakan, penduduk asli diberbagai tempat seperti: Amerika Serikat, Asia dan Afrika Selatan menggunakan pohon lain yang juga menghasilkan getah. Getah yang mirip lateks juga dapat diperoleh dari tanaman *Castillaelastica* family *moraceae*. Sekarang tanaman tersebut kurang dimanfaatkan lagi getahnya karena tanaman karet telah dikenal secara luas dan banyak dibudidayakan. Sebagai penghasil lateks tanaman karet dapat dikatakan satu-satunya tanaman yang dikedunkan secara besar-besaran (Nazarudin dkk, 1992).

Tahun 1864 untuk pertama kalinya tanaman karet diperkenalkan di Indonesia yang pada waktu itu masih jajahan belanda. Mula-mula karet ditanam di kebun raya bogor sebagai tanaman koleksi. Dari tanaman koleksi, karet selanjutnya dikembangkan ke beberapa daerah sebagai tanaman perkebunan komersil. Daerah yang pertama kali digunakan sebagai tempat uji coba penanaman karet adalah Pamanukan dan Ciasem, Jawa Barat. Jenis yang pertama kali diujicobakan di kedua daerah tersebut adalah species *Ficus elastica* atau karet rembung. Jenis karet *Havea brasiliensis* baru ditanam di Sumatera bagian timur pada tahun 1902 dan di Jawa pada tahun 1906. (Tim Penebar Swadaya, 2008).

Akibat peningkatan permintaan akan karet di pasar internasional, maka pemerintahan Nedherland Indies menawarkan peluang penanaman modal bagi investor luar. Perusahaan Belanda–Amerika, *Holland Amerikaance Plantage Matschappij* (HAPM) pada tahun 1910-1911 ikut menanamkan modal dalam membuka perkebunan karet di Sumatera. Perluasan perkebunan karet di Sumatera berlangsung mulus berkat tersedianya transportasi yang memadai. Para investor asing dalam mengelola perkebunan mengerahkan biaya, teknik budidaya yang ilmiah dan modern, serta teknik pemasaran yang modern. (Tim Penebar Swadaya, 2008).

Perkebunan karet rakyat di Indonesia juga berkembang seiring dengan naiknya permintaan karet dunia dan kenaikan harga. Hal-hal lain yang ikut menunjang dibukanya perkebunan karet antara lain karena pemeliharaan tanaman karet relatif mudah. Pada masa itu, penduduk umumnya membudidayakan karet sambil menanam padi. Jika tanah yang diolah kurang subur, mereka pindah mencari lahan baru. Namun, mereka tetap memantau pertumbuhan karet yang telah ditanam secara berkala hingga dapat dipanen. (Setiawan dan Handoko, 2005).

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional. Sistem dan program pendidikan ini mengarah pada proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri.

Sejalan dengan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi. Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja maupun efektifitas dan efisiensi yang tinggi.

Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah praktek kerja lapang (PKL). Praktek Kerja Lapang adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan/industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. (PKL) merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan diakhir semester VI (enam). Program tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

Mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL), dapat mempersiapkan dan mengerjakan serangkaian tugas di tempat industri. Pemilihan PTPN XII Kalisanen Kab. Jember tempat lokasi Praktek Kerja Lapang mempunyai alasan untuk mengetahui lebih jauh teknik budidaya tanaman Karet.

1.1 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dilaksanakannya PKL di PTPN XII KEBUN KALISANEN JEMBER ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Tujuan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini secara umum adalah mahasiswa mampu memahami cara pengelolaan tanaman karet untuk memaksimalkan hasil dan mutunya.
- b. Melaksanakan kegiatan-kegiatan pengelolaan tanaman perkebunan karet dengan baik dan benar, memahami kegunaan suatu teknologi budidaya pada situasi yang spesifik.
- c. Memahami pentingnya memelihara lingkungan perkebunan agar umur produktif tanamanselama mungkin.
- d. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan yang terdapat dilapang dengan pengetahuan yang didapat pada bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Adapaun tujuan khusus dari pelaksanaan PKL ini adalah, Mahasiswa mampu menjelaskan segala kegiatan di perkebunan karet mengenai penyiapan lahan tanam, pemeliharaan tanaman, pemeliharaan lingkungan kebun, panen, penanganan hasil, dan pengolahan hasil sesuai dengan prosedur yang benar.
- b. Disamping itu mahasiswa diharapkan mampu melakukan berbagai pekerjaan dilapang yang sedang dilakukan di perkebunan karet sesuai dengan kesempatan yang diberikan.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Dapat menambah wawasan mahasiswa dalam bidang pertanian secara luas.
- b. Membandingkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan dengan yang di terapkan dilapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal kerja

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan selama tiga bulankerja yang akan dimuli pada 03 Maret 2015 samapai dengan o3 Juni 2015. Lokasi Praktik Kerja Lapang (PKL) dilakukan di PTPN XII Kebun Kalisanen. Kecamatan Tempurejo-Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

a.Praktek Lapangan

Mahasiswa aktif secara langsung dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan (pelaksanaan sesungguhnya) yang ada di perkebunan karet sesuai dengan arahan pembimbing lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada kondisi di lapang.

b.Demontrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan (terlaksana) di kebun. Melakukan penjelasan antara pembimbing lapang dan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

c.Wawancara

Wawancara atau tanya jawab (diskusi) sangat perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dari

pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengelolaan tanaman karet secara teknis dan non teknis. Segala macam kegiatan dari keseluruhan sehingga ketidaktahuan bagi mahasiswa dapat di ketahui dengan diskusi antara pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja.

d.Studi Pustaka

Dalam metode Studi Pustaka yaitu mencari literatur yang ada dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).